

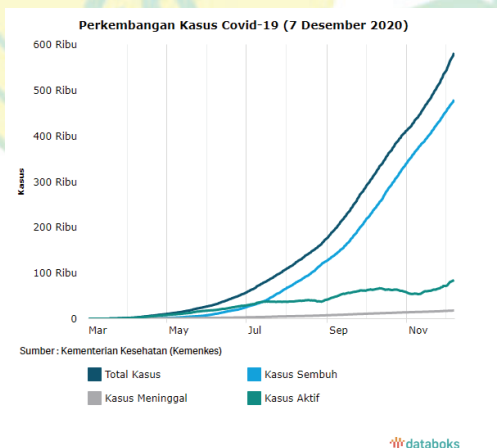
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang sedang terjadi dan di rasakan oleh warga seluruh dunia, tidak hanya berpengaruh di bidang kesehatan, akibat pandemi ini berdampak besar hampir di semua sektor kehidupan. Terhitung jumlah kasus terus bertambah di berbagai negara dan menembus angka 3 juta kasus positif sampai tanggal 28 April 2020. Berdasarkan data *worldometers.info* (07/12) terdapat lebih dari 68 juta kasus positif Covid-19.¹ Sedangkan di Indonesia Covid-19 sudah melanda pada tanggal 2 Maret 2020 sejak Presiden RI Joko Widodo mengumumkan kasus positif Covid pertama kalinya.

Doni Monardo selaku Ketua Satuan Tugas Penanganan (Satgas) Covid-19 dalam keterangan pers pada Selasa (22/12/2020) menyatakan terjadi lonjakan kasus positif setiap harinya dan pada bulan Desember 2020 menyentuh angka 110.000 (CNN Indonesia).² Menurut Doni, peningkatan kasus pada bulan Desember ini terjadi karena dipicu oleh adanya dampak dari libur panjang pada akhir bulan Oktober lalu.



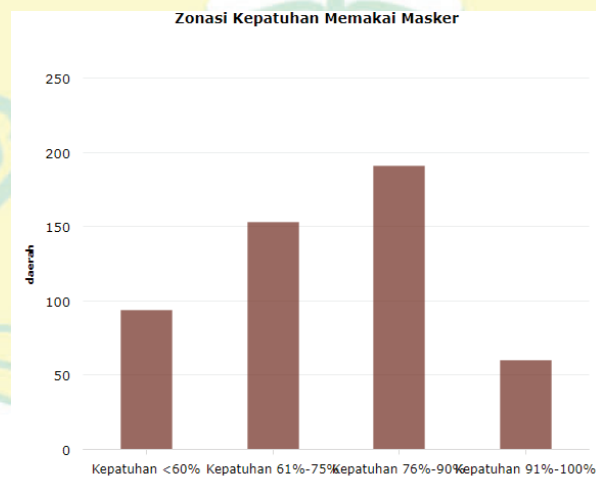
(Gambar 1.1 Perkembangan Kasus Covid-19)

¹ [Worldometer - real time world statistics \(worldometers.info\)](https://www.worldometers.info/). diakses pada tanggal 7/12/2020 pukul 13.22 WIB

² [Jokowi Soroti 110 Ribu Kasus Aktif Covid-19 Desember 2020 \(cnnindonesia.com\)](https://www.cnnindonesia.com/). Diakses pada tanggal 25/12/2020 pukul 22.25 WIB

Bertambahnya kasus positif Covid-19 juga disebabkan perilaku masyarakat yang masih abai dalam mencegah penularan. AC Nielsen bersama UNICEF mengadakan sebuah survei pada 6 kota besar di Indonesia dengan mengambil 2.000 responden untuk mendapatkan data sikap masyarakat terkait pencegahan penularan Covid-19 (Detik.com).³ Berdasarkan hasil survei tersebut terdapat hasil yang cukup menarik mengenai sebuah gerakan yang digagas oleh pemerintah dengan istilah 3M yaitu: memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Bahwa berdasarkan survei, Konsultan UNICEF Risang Rimbamaja menjelaskan sebuah data mengenai perilaku masyarakat melalui gerakan 3M, data tersebut menunjukkan terdapat 31,5% dari responden sudah taat dan disiplin melakukan 3M, lalu 36% responden hanya melakukan dua dari perilaku 3M, kemudian ada 23,2% respon hanya melakukan satu dari perilaku 3M, dan 9,3% dari responden tidak disiplin melakukan semua perilaku 3M. Risang juga menjelaskan bahwa jika dilakukan analisis secara individual, maka perilaku menjaga jarak dengan jumlah 47% lebih rendah daripada perilaku memakai masker sebesar 71% dan perilaku mencuci tangan sebesar 72%.⁴



Sumber : Satuan Tugas Penanganan Covid-19

databoks

³ Angga Laraspati, [Hasil Survei Tunjukkan Kesadaran Masyarakat soal Pencegahan COVID-19 \(detik.com\)](https://detik.com). Diakses pada tanggal 25/12/2020 pukul 23.44 WIB

⁴ Ibid.

(Gambar 1.2 Zonasi Kepatuhan Memakai Masker)

Rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap gerakan 3M tentunya berdampak kepada pelanggaran mengenai peraturan PSBB yang dibuat oleh pemerintah daerah. Pada tanggal 12 sampai 24 Oktober terdapat pelanggaran tidak menggunakan masker sebanyak 13.300, hal ini disebabkan terjadinya PSBB di Jakarta yang memasuki masa transisi. ⁵ Kemudian juga terdapat 21.853 pelanggar yang menerima sanksi melakukan kerja sosial dan 447 pelanggar dikenakan denda (Kompas.com).

Kesadaran masyarakat mengenai penyebaran virus Covid-19 ini masih sangat rendah, terbukti masih banyaknya pelanggaran dilakukan, padahal telah adanya berbagai peraturan protokol kesehatan yang dimana peraturan tersebut bukanlah untuk dilanggar, melainkan untuk membangun kesadaran masyarakat akan bahayanya penularan virus Covid-19.

Menurut situs resmi Covid-19 Senin (16/11/2020) terdapat 1.006 kasus positif baru, sedangkan angka penambahan kasus positif di Jakarta sempat menurun hingga berada di bawah 1.000 kasus positif dalam beberapa pekan terakhir. Namun ternyata trennya kembali meningkat, update data sementara pada Senin (16/11/2020), kasus positif Covid-19 di Jakarta tercatat 119.633 orang. Ada 110.221 kasus positif yang sudah dinyatakan sembuh, 2.455 orang dinyatakan meninggal, pasien yang dirawat di RS sebanyak 2.537 dan 4.420 masih menjalani isolasi mandiri. ⁶

Tingginya tingkat kesembuhan ini tentunya berdampak telah banyaknya juga orang yang sudah pernah positif Covid-19 atau menjadi mantan pasien sudah kembali menjalankan aktivitasnya seperti semula. Mantan pasien positif Covid-19 tentu memiliki pengalaman hidup secara nyata selama berjuang menghadapi virus ini, pengalaman mereka ini pasti akan berdampak terhadap dalam mencegah penularan kasus positif di lingkungan sekitarnya.

⁵ [Denda Pelanggar PSBB di Jakarta Terkumpul Rp 4,9 Miliar \(kompas.com\)](https://www.kompas.com). Diakses pada tanggal 25/12/2020 pukul 23.45 WIB

⁶ [Covid-19 \(jakarta.go.id\)](https://jakarta.go.id). Diakses pada tanggal 20/11/2020 pukul 20.39 WIB

Mantan pasien positif Covid-19 dapat berperan melakukan pencegahan penularan virus bagi lingkungan sekitarnya, karena mereka lebih dapat dipercaya dan memiliki pengalaman langsung berhadapan dan berjuang melawan virus. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya dalam melakukan pencegahan yang intensif oleh mantan pasien Covid-19 terhadap orang-orang di lingkungan sekitarnya seperti keluarga, teman, kerabat, dan sebagainya.

Upaya preventif tersebut mungkin akan lebih efektif jika diterapkan langsung kepada lingkungan sekitarnya, sebab sejatinya orang dewasa akan lebih menghargai edukasi yang diberikan berdasarkan pengalaman nyata dibandingkan penyuluh yang berlandaskan teori saja. Pendidikan orang mengenal sebuah istilah yaitu *experiential learning cycle* (proses belajar berdasarkan pengalaman). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya pendekatan secara personal mengenai pentingnya peran setiap individu dalam masyarakat untuk melakukan pencegahan agar dapat tidak meningkatnya jumlah kasus positif penularan Covid-19.

Peran masyarakat di nilai sangat penting dalam hal untuk menekan peningkatan kasus positif dan mencegah penularan yang hingga saat ini angkanya terus bertambah setiap harinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara konsisten menaati anjuran pemerintah seperti menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), serta mendukung gerakan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak). Diharapkan dengan adanya upaya preventif oleh mantan pasien Covid-19 ini dapat menekan laju kenaikan kasus positif bagi lingkungan sekitarnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti telah memfokuskan penelitiannya pada upaya preventif yang dilakukan oleh mantan pasien Covid-19 terhadap kasus penularan virus Covid-19 di lingkungan sekitarnya. Pencegahan pada penelitian ini dibatasi pada gerakan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak), dan PHBS

(perilaku hidup bersih dan sehat). Adapun pertanyaan penelitian yang akan dikaji, yaitu:

1. Bagaimana upaya preventif dan kesadaran yang dilakukan oleh mantan pasien Covid-19 dalam mencegah penyebaran virus di lingkungan sekitarnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang sudah dirumuskan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adakah upaya preventif dan kesadaran yang dilakukan oleh mantan pasien Covid-19 dalam mencegah penyebaran virus di lingkungan sekitarnya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dari uraian tersebut, maka kegunaan dari penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan masyarakat khususnya untuk mengkaji upaya preventif yang dilakukan mantan pasien Covid-19 untuk mencegah penyebaran kasus positif dan bisa bermanfaat dalam menambah kelengkapan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan di masa depan oleh orang lain.

2) Manfaat Praktis

Peneliti merumuskan manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Bagi Pendidikan Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa mengenai upaya preventif penularan kasus Covid-19.
- b) Bagi Peneliti, ini merupakan sarana dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai upaya preventif oleh mantan pasien dan penularan Covid-19.

- c) Bagi Universitas Negeri Jakarta, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bacaan civitas akademika dan menambah koleksi perpustakaan untuk pihak lain yang berkepentingan.
- d) Bagi Pemerintah, diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran atas upaya preventif mantan pasien terhadap kasus penularan covid-19 di lingkungan sekitarnya.

